

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN
DI UPT SMAN 6 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI UPT SMAN 6 LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rifki
NIM : 17 0201 0080
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 31 Januari 2022

✓ Pembuat Pernyataan



NIM. 17 0201 015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara* yang di tulis **Rifki**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0080, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 16 Februari 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 22 Februari 2022

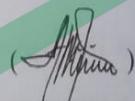
TIM PENGUJI

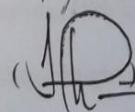
1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
3. Tasdim Tahrim, S.Pd., M.Pd.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
5. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang ()

Penguji 1 ()

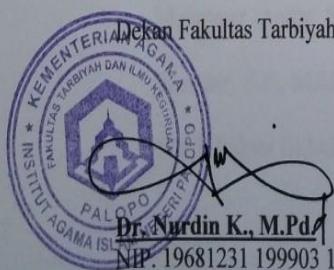
Penguji 2 ()

Pembimbing 1 ()

Pembimbing 2 ()

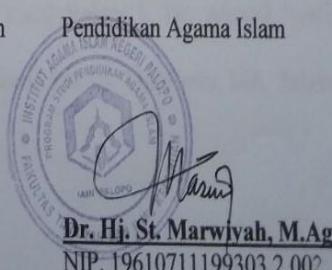
Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo



Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



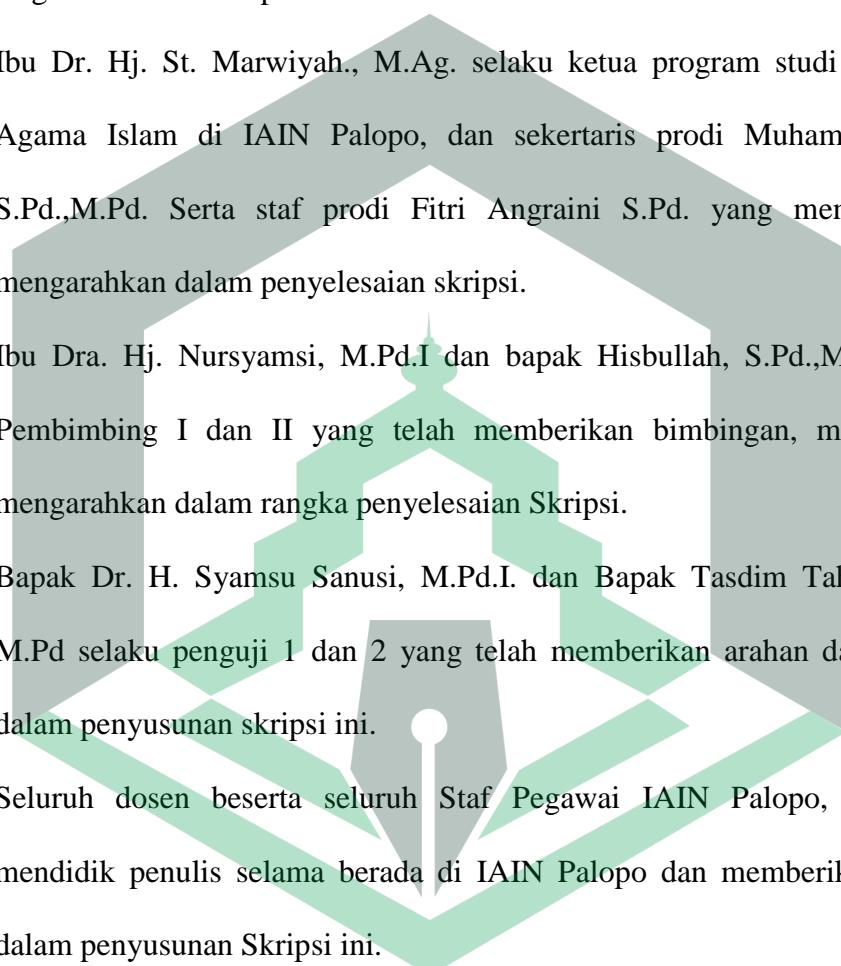
PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur punulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.”

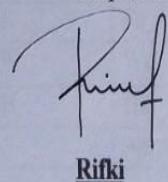
Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil rektor II dan Dr. Muhamimin, MA. Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

- 
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Ag. selaku wakil dekan 1, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
 3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah., M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekertaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.Pd. yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan bapak Hisbullah, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
 5. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Bapak Tasdim Tahrim, S.Pd., M.Pd selaku penguji 1 dan 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
 7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah UPT SMAN 6 Luwu Utara Bapak I Ketut Sila Adnyana, S.Pd., M.Pd. beserta Guru – guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
 9. Pembina pramuka Putra Bapak Muh. Angga Wasita, S.Pd dan Pembina pramuka Putri UPT SMAN 6 Luwu Utara Ibu Riskawati Abidin, S.Pd yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
 10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta alm. Bapak Ruslam dan ibu Sabia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Indiranur yang selama ini membantu dan mendoakanku.
 11. Kepada saudara Aidil dan Ashabul Kahfi yang telah meminjamkan Printer dan Laptop dalam penyelesaian skripsi ini.
 12. Kepada Saudari Hijrah dan Nurul Fatwa yang selalu menemani dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini
- Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt. , Aamiin Ya RabbalAlamiin.

Palopo, 31 Januari 2022



Rifki

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘sa	‘s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘zal	‘z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (݂) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ī	<i>Fathah</i>	A	A
ı	<i>Kasrah</i>	I	I
ጀ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
ـ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف *kaifa:*

هُول haula:

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ... ـ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ـ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قَبَلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ۤ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَحْيَنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu'imā</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ى.

Contoh:

عَلَى	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيُّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **الـ** (*alif lam ma 'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*: *al-bilādu*

الْبِلَادُ

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

الْنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أُمْرُثُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maslakah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfiyah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ
dīnūllāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [i]. Contoh:

لَهُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ
lāhūm fī rāhmati lāhī

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu Wa Ta‘ala</i>
saw.	= <i>shallallahu ‘Alaihi Wasallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
Q.S..../...	= Q.S al-Ahzab: 71 atau Q.S al-Anfal: 46
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIST	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Agama Islam	11
2. Kepramukaan	17
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	20
C. Kerangka pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan jenis penelitian	29
B. Fokus penelitian	29
C. Definisi istilah	30
D. Desain Penelitian	31

E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
1. Sejarah berdirinya pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara	40
2. Struktur Pengurus Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara	46
3. Gambaran Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.....	48
4. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.....	51
B. Analisis Data	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengurus Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara	43
Tabel 4.2 Anggota Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara Kleas 11	44
Tabel 4.3 Anggota Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara kelas 12	45



DAFTAR AYAT

KutipanAyat Q.S, al-Alaq ayat 1-5	14
Kutipan Ayat Q.S al-Mujadilah ayat 11.....	15
Kutipan Ayat Q.S al-Anfal ayat 46	22



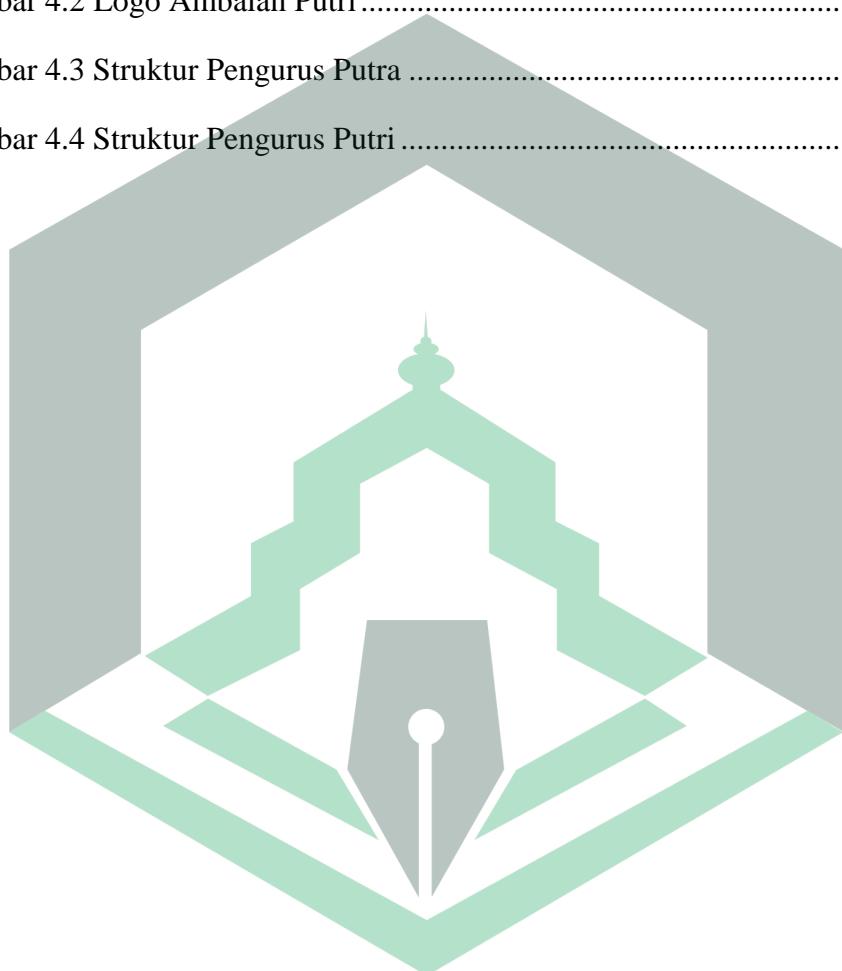
DAFTAR HADIST

Kutipan Kitab Al-Muqaddimah	16
Kutipan Hadist Kitab Ar-Adab	20



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Logo Ambalan Putra	41
Gambar 4.2 Logo Ambalan Putri	42
Gambar 4.3 Struktur Pengurus Putra	46
Gambar 4.4 Struktur Pengurus Putri	47



ABSTRAK

Rifki, 2021, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara. "Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing Ibu Hj. Nursyamsi, Bapak Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara, Kec. Malangke Barat. Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui gambaran kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara, 2). Untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya : 1). *observasi* dengan melakukan pengamatan langsung pada subjek yang menjadi bahan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. 2). *Interview* dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. 3). *Dokumentasi* dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen serta foto kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah pembina, pembantu Pembina, ketua ambalan pramuka dan beberapa anggota pramuka.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Gambaran kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara memiliki berbagai kegiatan seperti latihan rutin setiap pekannya. Kegiatan lain yang dilakukan seperti hiking, Outbond, dan penerimaan tamu ambalan. Bukan hanya itu, pramuka SMAN 6 Luwu Utara juga memiliki kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan peduli bencana alam ketika terjadi sebuah bencana. 2). Implementasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan yang dilakukan di UPT SMAN 6 Luwu Utara berupaya untuk mengintegrasikan Dasa Dharma gerakan pramuka dengan beberapa Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun Nilai-Nilai PAI yang di maksud adalah Nilai Religius, Nilai Peduli Lingkungan, Nilai kemandirian, Nilai Kesabaran, Nilai Kreatif, Nilai Disiplin, serta Nilai Tanggung Jawab.

Katakunci:Implementasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Kepramukaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pendidik yang mampu untuk memberikan materi kepada seseorang yang ingin mengetahui secara mendalam tentang Pendidikan Agama Islam. Di era globalisasi yang semakin berkembang, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan solusi terkait menurunnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, Pemerintah dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di sekolah terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler dilaksanakan pada saat jam sekolah berlangsung sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi satu sama lain. Adapun tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu cara dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pengalamannya.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk kepribadian peserta didik dan memajukan peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk membangun potensi yang dimiliki setiap manusia. Namun dalam dunia pendidikan formal terdapat hal-hal yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik namun tidak didapatkan di pendidikan formal, seperti pelatihan kepemimpinan, pendidikan karakter dan sebagainya. Oleh karena itu pendidikan kepramukaan hadir sebagai wadah untuk menemukan berbagai nilai-nilai yang tidak peserta didik dapatkan pada pendidikan formal.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui proses bimbingan dan pembelajaran serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang selalu berkembang dalam hal keimanan serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi. Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan peranan dari pendidikan informal dalam lingkungan keluarga maupun

di sekolah dan pendidikan nonformal dalam lingkungan masyarakat. Salah satu dari pendidikan nonformal itu sendiri adalah pendidikan kepramukaan.

Gerakan pramuka adalah sebuah wadah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsanya khususnya dalam bidang pendidikan, melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar metode pendidikan pramuka. Dalam kegiatan kepramukaan diperlukan ketekunan dan rasa sungguh-sungguh agar peserta didik dapat dibentuk kepribadiannya. Gerakan pramuka Indonesia merupakan sebuah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Kata pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya.²

Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri, akhlak dan tingkah laku, besar keyakinan terhadap agama, luas pengetahuan, cerdas tangkas, dan terampil, kuat sehat jasmani, memiliki berbagai pengalaman, berjiwa dan berperilaku layaknya seorang pemimpin.³ Dalam kegiatan kepramukaan memiliki tujuan sebagaimana makna yang terkandung pada dasa dharma yaitu diharapkan peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah swt, saling menghargai sesama manusia serta lebih mampu untuk menjaga alam serta merawatnya.

²Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

³M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), .Cet-X., hh. 153-154.

Gerakan Pramuka atau dalam dunia internasional disebut *Scouting*, merupakan organisasi kaum muda yang telah berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Kepramukaan di Indonesia sebelum tahun 1961 lebih sering disebut sebagai gerakan Padvinder atau kepaduan. Pendidikan kepaduan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan keluarga, yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, yang dimana sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak kepribadian dan akhlak mulia.⁴

Pendidikan kepramukaan dianggap masih melakukan kegiatan dengan cara-cara sederhana namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kesadaran beragama yang belum tentu diperoleh di pendidikan formal. Banyak peserta didik yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, hal ini disebabkan karena pada dalam pandangan siswa mereka lebih berfokus kepada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang akan diujikan. Sehingga banyak siswa yang berpandangan bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan tambahan yang kurang penting.

Dalam gerakan pramuka banyak peserta didik yang belum memahami nilai-nilai kesederhanaan yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang masih digunakan sampai saat ini. Padahal dibalik kesederhanaan gerakan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan atau membawa siswa pada pengembangan potensi *Life skill*, baik itu dibidang umum

⁴ Lukman Santoso AZ, *Panduan Terlengkap Pramuka*, (Buku Biru: Jogjakarta Februari 2014). Cet-1. h. 17.

maupun yang sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Dasa Darma dan Tri Satya gerakan pramuka.

Masuknya pramuka dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Berbagai kegiatan kepramukaan seperti kepemimpinan, kerjasama, solidaritas, mandiri, dan keberanian dianggap mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif.⁵ Penerapan Nilai-nilai kepramukaan yang mempunya inti pokok ketaatan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kewajiban tehadap tanah air, kewajiban terhadap masyarakat, dan kewajiban terhadap diri sendiri, serta kepatuhan terhadap kode kehormatan dalam gerakan pramuka.

Kegiatan pramuka diharapkan dapat membentuk watak dan kepribadian anak bangsa. Proses latihan kepramukaan harus menjadi proses pembelajaran dari, untuk, dan untuk peserta didik di bawah bimbingan Pembina sebagai orang dewasa. Gambaran kecil dari latihan kepramukaan adalah jiwa kepemimpinan dikembangkan dan Pembina bukan satu-satunya sumber belajar.

Untuk mengembangkan tiap potensi yang dimiliki peserta didik, pendidik hadir sebagai tokoh sentral utama yang berperan sebagai fasilitator yang menyediakan suasana belajar yang menyenangkan, yang dengannya kemungkinan peserta didik berhasil mengembangkan potensi dirinya jadi lebih baik. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat.

⁵Lukman Santoso AZ, *Panduan Terlengkap Pramuka*, (Buku Biru: Jogjakarta Februari 2014). Cet-1.hh. 12-13.

Setelah melakukan wawancara awal dengan pembina gerakan pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara, ditemukan hasil bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selain dijadikan Ekstrakurikuler yang memberikan kepanduan, juga memiliki perbedaan dengan sekolah lainnya yaitu walaupun kepala sekolahnya beragama non muslim, tetapi kegiatan kepramukaan di sekolah ini masih tetap menjalankan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.

B. *Batasan Masalah*

Defenisi operasional adalah batasan-batasan tertentu mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam permasalahan penelitiannya. Sehingga penafsiran yang berbeda dapat terhindar dan semuanya dapat mengarah pada satu sudut pandang yang sama berdasarkan arahan pokok penelitian yang telah ditentukan oleh penulis. Batasan dalam penelitian ini yang memerlukan kejelasan yaitu : bagaimana gambaran kegiatan kepramukaan dan bagaimana Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.

1. Gambaran kegiatan kepramukaan di SMAN 6 Luwu Utara.

Pada batasan masalah ini, peneliti berfokus untuk memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Dalam hal ini lebih memperhatikan tingkah laku dari anggota pramuka

sebagai hasil dari pendidikan yang mereka dapatkan selama bergabung didalam gerakan pramuka.

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara yaitu memperhatikan atau mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam proses implementasi dalam kegiatan pendidikan gerakan pramuka yang dilakukan telah memiliki kaitan dengan dasa dharma gerakan pramuka dan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMA Negeri 6 Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMA Negeri 6 Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan Agama Islam, terutama terkait dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Ekstrakurikuler sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan yang akan diterapkan di sekolah sehingga bisa membawa kemajuan dalam sistem dan menejemen ekstrakurikuler pramuka.
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang akademik terkait penelitian ilmiah, selain itu juga dapat diajukan bekal keilmuan terkait pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap anggota Pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Oleh karena itu dibutuhkan suatu penelitian yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan diperoleh melalui penelitian ini. Sehingga ketika peneliti melakukan penelitian nantinya, maka peneliti telah memiliki gambaran tentang objek yang akan di teliti.

Sebelumnya telah ada kajian atau karya tulis ilmiah yang relevan dengan bahasan penulis. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penyusunan atau penulisan proposal agar lebih mudah untuk menemukan metode, cara bahkan susunan kalimat dalam pembuatan proposal ini. Berikut adalah penelitian terdahulu, persamaan, dan perbedaannya dengan penelitian ini.

1. Aunu Ihwah, 2018, *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*. Skripsi ini membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yakni gerakan pramuka terhadap upaya pembentukan karakter bagi anggota gerakan pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo yang bergabung dalam kegiatan Ekstrakurikuler gerakan pramuka pada umumnya mempunyai karakter yang

religious.⁶ Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Aunu Ihwah memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aunu Ihwah ini adalah sama-sama menjadikan kegiatan kepramukaan sebagai objek dalam penelitian dengan fokus penelitiannya adalah anggota pramuka. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Aunu Ihwah berfokus kepada pengaruh gerakan pramuka dalam membentuk karakter siswa sedangkan penulis berfokus kepada implementasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan kepramukaan. Metode yang digunakan oleh Aunu Ihwah juga berbeda dengan metode yang penulis gunakan, dimana Aunu Ihwah dalam penelitiannya menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Nurzamzam, 2019. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MTsN Palopo.* Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kepemimpinan peserta didik. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Karya tulis ini lebih menfokuskan pada pengaruh Ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik di MTsN Kota Palopo.⁷

⁶Aunu Ihwah, *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datiok Sulaman Bagian Putra Palopo*, “Skripsi” (Program S1 IAIN Palopo, 2018).

⁷Nurzamzam, *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MTsN Palopo.*(Skripsi IAIN Palopo: 2019).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nurzamzam, penulis jadikan acuan atau pedoman karena memiliki korelasi dengan judul yang penulis angkat. Pada penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan kepramukaan di sekolah. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Nurzamzam meneliti tentang pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik sedangkan penulis melakukan penelitian dengan berfokus kepada Implementasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan kepramukaan. Jenis penelitian yang digunakan juga berbeda dengan jenis penelitian yang penulis gunakan, dimana pada penelitian Nurzamzam menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. A. Tenri Abeng, 2019. *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra*. Pada penelitian memfokuskan kajian tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa, bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa serta apa korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.⁸

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh A. Tenri Abeng, penulis jadikan acuan atau pedoman karena memiliki kesamaan dengan judul yang penulis angkat. Pada penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan kepramukaan. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁸A. Tenri Abeng, *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra*, (Skripsi IAIN Palopo: 2019).

penulis, dimana pada penelitian A. Tenri Abeng meneliti tentang korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa sedangkan penulis meneliti tentang implementasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan kepramukaan. Jenis penelitian yang digunakan juga berbeda dengan jenis penelitian yang penulis lakukan dimana jenis penelitian yang digunakan A. Tenri Abeng menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian terdahulu memiliki korelasi atau kaitan dengan penelitian penulis. Semua penelitian terdahulu yang penulis jadikan pedoman, semuanya bersumber dari IAIN Palopo. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan kepramukaan di sekolah tertentu. Namun, terdapat pula perbedaan seperti jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian sampai tujuan penelitian.

B. *Deskripsi Teori*

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan Hadist yang merupakan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan

pengalaman. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setalah selesai pendidikannya dapat memahamni dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of Life*). Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar anak didik menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat serta perilaku dari anak tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan agama islam sehingga menjadikan anak tetap berada dalam perilaku yang positif.¹⁰

Pendidikan Agama Islam sejatinya merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia terutama bagi anak atau peserta didik yang mestinya harus ditanamkan sejak dini. Hal ini menjadi penentu perilaku peserta didik kedepannya, jika hal demikian tidak dilakukan maka perilaku yang lahir dari peserta didik akan cenderung kearah yang kurang baik sehingga tidak heran jika ada peserta didik yang berperilaku negatif. Adapun dasar, tujuan dan manfaat Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

⁹Lorenta Retno Sari, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di sekolah Menengah Atas Negeri Sumberpucung Kabupaten Malang*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahiim Malang: 2016). h. 22.

¹⁰Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet, V. h. 86.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan di negara ini secara yuridis formal telah dirumuskan dalam:

1. Undang-undang RI No.2 1989, tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 2 yaitu “ Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
2. Undang-undang RI tentang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 memuat tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹ Konsep dasar Pendidikan Agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.¹²

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt. kepada malaikat Jibril agar dijadikan pengingat dan pedoman bagi manusia agar tidak menjadikan sesuatu sebagai sembahyang selain kepada Allah Swt. serta memberikan pendidikan dan pemahaman kepada manusia terkait tujuan dari manusia itu diciptakan. Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah saw. Baik itu perbuatan, perkatan, serta perintah dari beliau yang dimana hadist ini merupakan sesuatu yang menjadi penjelasan dalam al-Qur'an. Sebagai sumber dasar ajaran agama islam, al-Qur'an

¹¹Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹²Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Malang: Karya Abditama Tim Dosen IKIP), h. 40.

diturunkan oleh Allah swt. kepada umat manusia melalui nabi Muhammad saw. untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan berbagai permasalahan hidup dan kehidupan manusia di dunia ini.

Berbagai permasalahan hidup manusia adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan manusia. Sedangkan as-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata. Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah saw. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan Agama Islam berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw. dalam bentuk isyarat.

Di dalam QS. al-Alaq (96): 1-5. Allah swt berfirman:

مَعْلَمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ عَلَقٌ مِنْ إِلَّا نَسَنَ حَلَقَ حَلَقَ الَّذِي رَبَّكَ بِإِسْمٍ أَقْرَأَ
يَعْلَمُ لَمَ مَا إِلَّا نَسَنَ عَلَمَ بِالْقَدَ

Terjemahnya:

“1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹³

¹³ Kementerian Agama, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2008)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ketika manusia memilih jalan hidupnya termasuk memilih jalan pendidikan yang di tempuhnya dengan tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah maka akan mendapatkan berbagai manfaat termasuk kebahagiaan yang di peroleh di dunia maupun di akhirat. Pada surah tersebut juga dijelaskan bagaimana manusia diajarkan untuk hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Di dalam surah lain dijelaskan tentang bagaimana menempuh pendidikan.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Mujadilah (58): 11.

ﷺ لَوَإِذَا كُمْ أَلَّهُ يَفْسَحْ فَأَفْسَحْوَالْمَجَلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْمُلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمَ أُوتُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ أَمْنُوا الَّذِينَ أَنَّ اللَّهُ يَرْفَعُ فَأَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ خَبِيرٌ تَعَ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam sejatinya sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, terutama pada kalangan remaja. Menurut peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa

¹⁴ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2008).

kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan internal dan ummat beragama.¹⁵ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di dalam sebuah Hadist dijelaskan keutamaan menuntut ilmu. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرٌ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقْلِدِ الْخَنَبِرِ الْجُوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ. (رواه ابن ماجة).¹⁶

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata dan emas.” (HR. Ibnu Majah).¹⁷

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1.

¹⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (DarulFikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 81.

¹⁷ Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang), h. 181-182.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas berfungsi untuk:

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara umum, sistem dan fiungsinya.
7. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan Agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸

2. Kepramukaan

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang,

¹⁸Lorenta Retno Sari, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN I Sumberpucung Kabupaten Malang*, (Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang).hh. 23-24.

pramuka penegak, pramuka pandega, Pembina pramuka, andalan pramuka, pelatih, pamong saka, majelis saka, dan majelis pembimbing.

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan watak peserta didik.

Pengertian gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Sedangkan yang dimaksud kepramukaan adalah pendidikan diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis. Kegiatan ini dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode yang bertujuan untuk melatih dan membentuk watak, ahklak, dan budi pekerti yang baik.

Pendidikan kepramukaan secara luas dapat diartikan sebagai proses pembinaan dan pendidikan yang berkesinambungan bagi peserta didik dan anggota pramuka baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan cita-cita dari pendidikan.

Gerakan kepramukaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Kegiatan menarik bagi peserta didik atau pemuda

Kegiatan menarik disini dimaksudkan adalah kegiatan yang menyenangkan dan harus memiliki tujuan serta aturan dalam pelaksanaan kegiatannya. Artinya bahwa kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang

memiliki arah serta tujuan yang akan menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Pendidikan kedua setelah pendidikan formal

Pramuka sebagai pendidikan kedua setelah pendidikan formal memiliki maksud bahwa kegiatan kepramukaan disini berperan sebagai pendidikan kedua setelah pendidikan formal. Pendidikan kepramukaan sebagai wadah pendidikan tambahan bagi peserta didik yang tidak didapatkan di pendidikan formal seperti pendidikan watak, pembentukan karakter yang tidak didapatkan pada pendidikan formal. Kegiatan kepramukaan sejatinya merupakan pendidikan tambahan bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berjiwa pemimpin sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Gerakan pramuka adalah sebuah organisasi kepanduan yang terdapat dalam dunia pendidikan yang sifatnya non formal berupaya untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam mempersiapkan anggota pramuka dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dapat tercermin dari prinsip dan dasar dari gerakan pramuka yang tertera dalam Dasa Dharma pramuka. Adapun bunyi dari dasa dharma gerakan pramuka adalah sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta Alam dan Kasih sayang sesama Manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela Menolong dan Tabah.
6. Rajin, Terampil dan Gembira.

7. Hemat, Cermat dan Bersahaja.
8. Disiplin, Berani dan Setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam Pikiran, Perkataan dan perbuatan.

Kesepuluh point yang telah dituliskan sebelumnya merupakan standar moral bagi setiap anggota pramuka dalam bertingkah laku di masyarakat. Dalam tingkatan penegak memiliki kode kehormatan yang biasa disebut dengan istilah Trysatya. Adapun bunyi dari Trysatya tersebut adalah "Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara keatuan Republik Indonesia, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, menepati Dasadharma."¹⁹ Di dalam sebuah Hadist telah dijelaskan tentang bagaimana beriman kepada Allah swt. Adapun Lafadz hadist tersebut adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قَتْبِيَّةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذَنُ جَاهَةُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَيُقْلِنْ حَيْرًا أَوْ لِيَصُمُّتْ. (رواه البخاري).²⁰

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Rasulullah Saw. pernah bersabda,

¹⁹Lukman Santoso Az, *Panduan Terlengkap Pramuka*, (Banguntapan Jogjakarta: Februari 2014). Cet I. h. 102-104.

²⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Adab, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 78-79.

“Siapapun yang beriman kepada Allah dan hari akhir harus memuliakan tamunya. Dan siapa pun yang beriman kepada Allah dan hari akhir harus mengucapkan kata-kata yang baik atau diam (tidak mengatakan hal-hal yang kotor, jorok, makian, mencela, dusta, dan sebagainya)”. (HR. Al-Bukhari).²¹

3. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah ciri khas yang terdapat di dalam Pendidikan Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara umum, tidak terlepas pula nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalam gerakan pramuka. Adapun beberapa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religius merupakan

Nilai religius yang dimaksud adalah mampu menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Sikap religius yang tertanam dalam diri anggota pramuka menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sinilah nilai etika, moral dan spiritual tertanam dan berkembang. Nilai-nilai yang dimaksud dibutuhkan dalam berinteraksi setiap harinya.

2. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan harus di dasarkan di atas tiga komponen dari sikap itu sendiri. Tiga komponen tersebut adalah kesadaran, yang berhubungan

²¹Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet. 4, Kitab. Adab, (Bandung: Mizan, 2000), h. 850.

dengan keyakinan, ide dan konsep. Komponen kedua adalah perasaan, yang menyangkut kehidupan emosional seseorang. Komponen yang ketiga adalah perilaku yang merupakan kecenderungan berperilaku.²²

Setiap anggota pramuka berupaya untuk diajarkan agar mampu untuk lingkungan sekitar. Hal ini dimaksudkan agar agar lingkungan tetap terjaga dan terawatt serta tidak megalami kerusakan. Hal ini didasarkan pada dasa darma gerakan pramuka khususnya point ke-2 yang mengisyaratkan anggota pramuka untuk mencintai alam sekitar mereka serta mampu merawatnya. Peduli lingkungan sejatinya merupakan hal yang wajib bagi setiap anggota pramuka. Mengingat bahwa dalam gerakan kepramukaan sebagian besar kegiatannya lebih menyatu kepada alam. Sehingga telah menjadi hal yang wajib bagi setiap anggota untuk mampu menjaga dan merawat kelestariannya lingkungan atau alam sekitar.

3. Nilai Kemandirian

Nilai kemandirian akan muncul melalui kegiatan yang meluaskan anggota pramuka untuk mengerjakan sesuatu yang sesuai kemampuannya dengan arahan dan bimbingan pembina pramuka. Hal ini sesuai dengan teori kepramukaan yang mengatakan bahwa penegak adalah latihan kemandirian dan tidak menjadi beban orang lain, persaudaraan bakti, mendidik diri sendiri dengan menambah kecakapan sebagai bekal pengabdian yang berguna bagi masyarakat, memilih cara hidup dengan berpedoman Trysatyta dan Dasadarma.²³

²²Mar'at, *S. Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008).

²³Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (KMD), (Jakarta: Kwartir Nasional 2011), h. 57.

4. Nilai Kesabaran

Nilai sabar dalam Islam mempunyai manfaat dan keutamaan yang besar. Hal ini dikarenakan sabar merupakan salah satu perilaku terpuji yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim. Dengan sikap sabar, masalah yang dianggap sangat besar, akan mampu untuk di lewati dan akan terasa lebih ringan. Sehingga dengan nilai sabar maka seseorang akan mampu untuk menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam QS. Al-Anfal : 46.

Allah Swt berfirman:

صَدِّيقِنَّ مَعَ اللَّهِ إِنَّ وَاصْبِرُواْرِ حُكْمُ وَتَذَهَّبَ فَتَفْشِلُ أَتَنَزَّعُواْلَا وَرَسُولُهُ وَأَطِيعُواْ
آ

Terjemahnya:

“dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.²⁴ (Q.S al-Anfal:46).

5. Nilai Kreatif

Dalam perspektif Islam kreatif diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah.²⁵

Sikap kreatif dapat dilihat dari cara berpikir dan mengambil keputuan yang baik dalam menciptakan gagasan dan menyelesaikan berbagai persoalan,

²⁴Kementerian Agama, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2008).

²⁵Anaz Aswar, *Sifat-sifat Terpuji dalam Islam*, (Surabaya; Surya Pustaka, 2007). h. 186.

lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan, bertingkah laku dan menyampaikan pendapat. Anggota pramuka yang memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi, mereka lebih berhati-hati dalam melakukan berbagai hal. Baik dari berpikir yang lebih kuat dan lancar hingga lebih fleksibel dalam mengkaji berbagai persoalan. Dalam kegiatan kepramukaan terdapat beberapa simbol-simbol dalam berkomunikasi. Simbol-simbol yang dimaksud adalah Semaphore dan Morse yang akan meningkatkan kreatifitas setiap anggota pramuka. Dengan simbol-simbol tersebut, maka anggota pramuka akan lebih terlatih untuk berkomunikasi dalam bahasa simbol yang tidak banyak orang ketahui.

Tingkat kreatifitas setiap anggota pramuka berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena daya tangkap atau tingkat kreatifitasnya yang berbeda. Ada yang cepat menangkap dan mengolah ilmu yang baru mereka dapatkan dan adapula yang sangat lambat untuk mengolahnya sehingga membutuhkan waktu lebih agar mereka mampu untuk menguasai ilmu dan pelajarannya yang mereka dapatkan.

6. Nilai Disiplin

Dalam KBBI menjelaskan tiga arti kata disiplin. Pertama, tata tertib di sekolah, kantor, kemiliteran dan sebagainya. Kedua, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib. Ketiga, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.²⁶ Anggota pramuka dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan-ketentuan yang

²⁶Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008). h. 358.

berlaku. Disiplin adalah ciri khas yang melekat pada seseorang yang patuh dan taat terhadap setiap aturan yang berlaku. Dalam kegiatan kepramukaan sangat menekankan anggotanya untuk disiplin pada setiap sesuatu baik itu dari segi mengolah waktu maupun tata tertib atau aturan yang berlaku pada pramuka. Kegiatan kepramukaan mengajarkan bahwa untuk menjalani aktifitas dalam keseharian, maka setiap anggota pramuka harus mampu menanamkan dalam dirinya sikap disiplin agar tujuan dari pramuka yaitu membentuk karakter anggota pramuka dapat terealisasikan atau terwujud.

7. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.²⁷ Setiap anggota pramuka diharapkan mampu untuk menanamkan dalam diri mereka sikap dan rasa tanggung jawab. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota pramuka dapat menjalankan sekecil apapun amanah yang diberikan. Sehingga implementasi dari pengajaran sikap pengajaran dalam kegiatan kepramukaan dapat berhasil diberikan. Nilai tanggung jawab dapat diwujudkan dengan kemampuan membuat rencana, mempersiapkan diri, kemudian mengambil sebuah tindakan. bertanggung jawab berisi kesiapan diri untuk melakukan sesuatu yang akan dilaksanakan baik itu menyangkut pribadi maupun tugas yang di dapatkan kegiatan kepramukaan. Sehingga anggota pramuka mampu untuk mengendalikan diri mereka ketika telah diberikan amanah dan kepercayaan.

²⁷Djoko Widagho dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 144.

Sebagai manusia yang dilatih atau dipersiapkan sebelum terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat, anggota pramuka dilatih untuk mengerti bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Maka, dalam kegiatan kepramukaan rasa tanggung jawab harus terus di pupuk dan dilaatih agar setiap anggota pramuka mampu menanamkan dan menjadi kebiasaan mereka. Sehingga, apa yang menjadi tujuan pramuka dalam dasadarma dapat terealisasikan. Bertanggung jawab merupakan salah satu acuan dalam gerakan pramuka yang terdapat di dalam dasa dharma gerakan pramuka yaitu bertanggung jawab dan dipercaya.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Penelitian ini dimulai dari analisis terhadap anggota pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara, dalam perilaku keseharian dengan memperhatikan tingkah laku anggota pramuka, dengan mengintegrasikan antara Dasa dharma gerakan pramuka yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Melalui kegiatan pelatihan kepramukaan ini di dalamnya terdiri atas tiga tahap pelaksanaan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi menejemen. Karena tanpa adanya perencanaan fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak dapat berjalan. Maka perencanaan sangat dibutuhkan dalam proses penelitian. Perencanaan dibuat agar sebelum melakukan penelitian peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat

pelaksanaan penelitian. Perencanaan yang dimaksud adalah mencakup tentang segala sesuatu yang ingin digunakan atau segala bentuk hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dipersiapkan sebelum memulai penelitian seperti obesrvasi, analisis kegiatan, mempersiapkan panduan atau pertanyaan sebelum melakukan wawancara, dokumentasi, serta alat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan

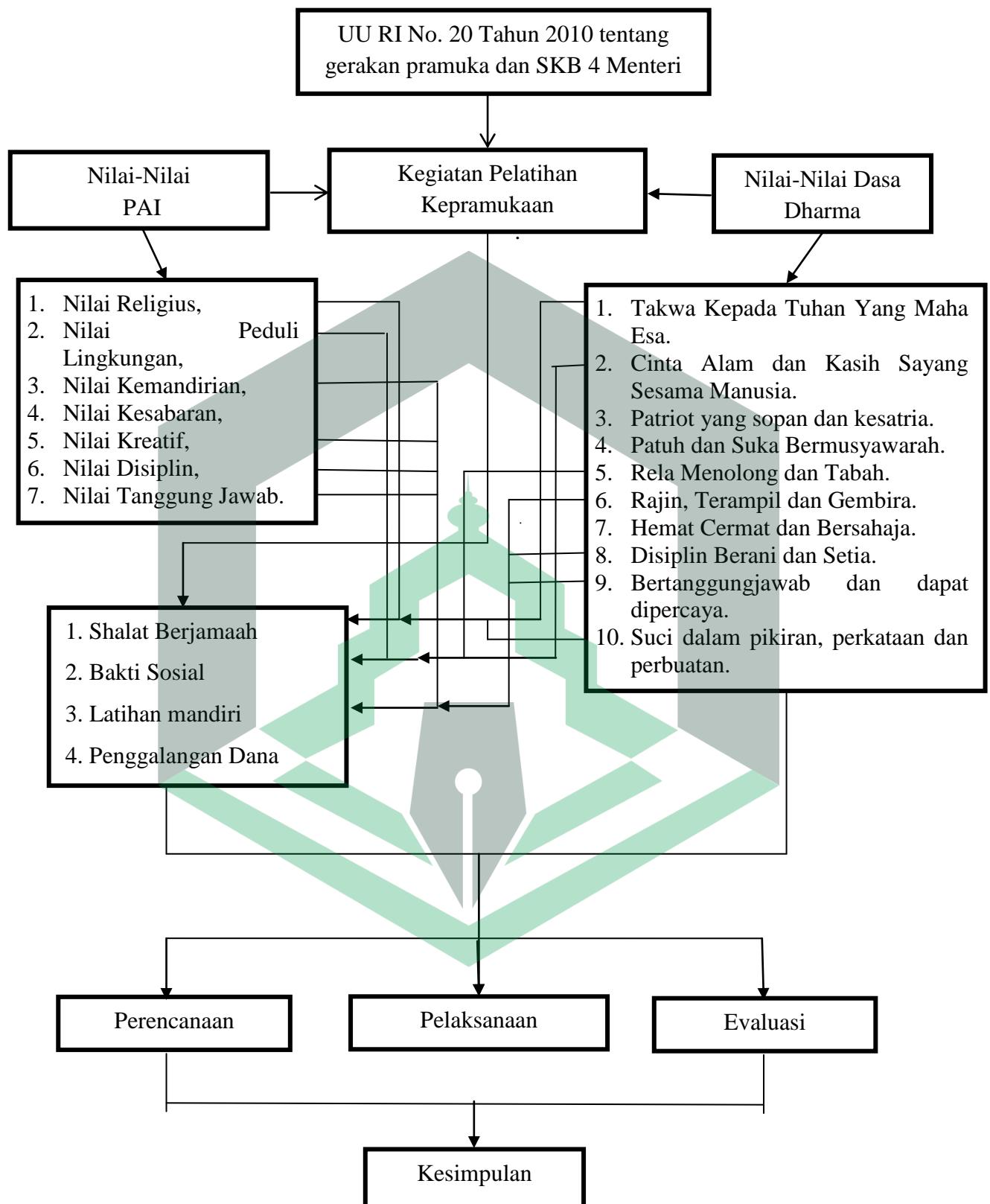
Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara rinci dan telah melalui berbagai tahap. Pelaksanaan dapat dilakukan perencanaan dirumuskan dan ditetapkan yang dilengkapi dengan berbagai kebutuhan dan alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian. Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melakukan observasi dalam kegiatan kepramukaan, mengamati serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu guna kelengkapan data dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjalankan berbagai hal yang telah dipersiapkan, sehingga pada tahap ini peneliti tidak lagi mengalami kesulitan.

Dalam tahapan pelaksanaan, peneliti melaksanakannya sesuai dengan panduan yang telah direncanakan pada tahapan perencanaan. Data yang telah diperoleh kemudian dihimpun dan nantinya akan menjadi dasar atau landasan untuk menyesuaikan beberapa data yang diperoleh dari beberapa informan. Sehingga ketika semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, maka peneliti kemudian melakukan penyatuan semua data yang sejenis kemudian memasukkannya ke dalam analisis data. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti

mencatat nilai-nilai PAI dan nilai Dasa Darma yang terdapat di dalam gerakan pramuka.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan yang sudah terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya akan dibandingkan dengan sesuatu yang telah dijadikan tolak ukur untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Evaluasi bertujuan untuk melakukan perbandingan data yang diperoleh dari Pembina dan juga ketua ambalan melalui wawancara sehingga diperoleh data yang betul-betul sesuai dengan apa yang di rasakan Pembina dan ketua ambalan pramuka selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menghimpun semua data yang telah diperoleh, baik itu data hasil observasi, pengamatan hingga data hasil wawancara. Kemudian, peneliti menyatukan semua data yang sejenis sehingga peneliti lebih mudah dalam melakukan analisis data. Adapun alur kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang konkret terkait implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini menelaah fenomena dalam lingkungan sosial yang berlangsung wajar atau alamiah, bukan keadaan yang dibuat-buat. Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kualitatif dalam bentuk kalimat tertulis atau yang terucap dari seorang yang menjadi informan.²⁸

Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata atau perilaku, sehingga jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan dan menjelaskan kejadian sosial yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat untuk diambil kesimpulan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif atau dengan kalimat sesuai dengan hasil pengamatan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk dapat membatasi studi pada kualitatif dan sekaligus membatasi penelitian yang gunanya untuk dapat

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h. 40.

memudahkan dalam memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dan data yang tidak relevan dengan rumusan masalah. Adapun batasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkatan dari yang terpenting dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan difokuskan pada "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana gambaran kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara serta bagaimana hasil Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Kepramukaan sehingga apa yang menjadi tujuan dari gerakan pramuka dapat tercapai.

C. Definisi Istilah

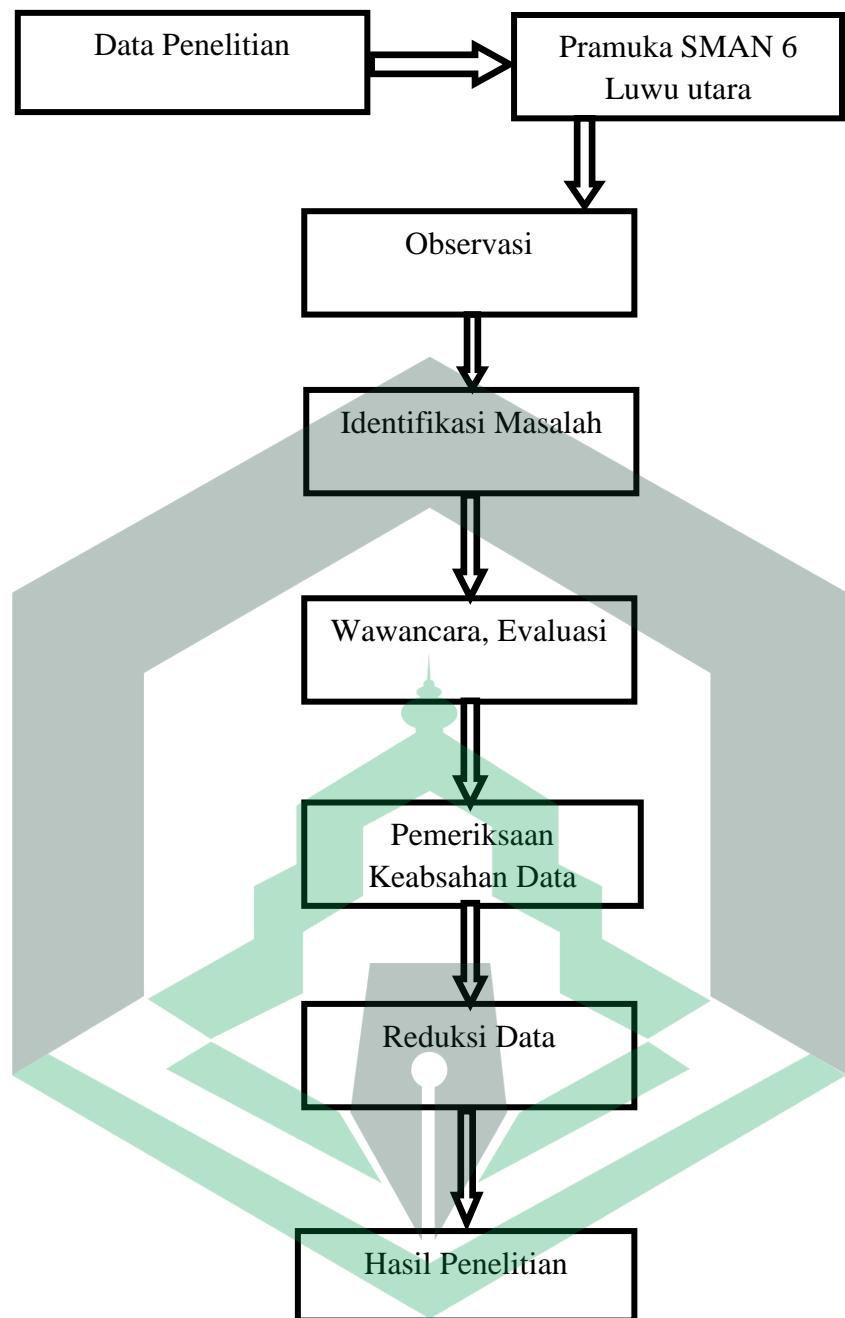
Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan. Agar penelitian ini mudah dipahami dan dimengerti maka penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini.

1. Implementasi adalah suatu proses untuk menanamkan tingkah laku atau perilaku ke dalam diri anggota pramuka melalui kegiatan seperti pembinaan, bimbingan dan pengarahan kepada anggota pramuka.
2. Nilai merupakan sesuatu yang bentuknya abstrak dan tidak dapat dilihat yang dapat menjadi tolak ukur seseorang untuk memilih perilakunya.
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan diri maupun peserta didik untuk memahami, mengenal, hingga beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

4. Kepramukaan adalah sebuah bentuk kegiatan yang sifatnya nonformal yang di dalamnya terdapat beberapa jenis kegiatan seperti outdoor dan indoor serta terdapat nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam landasan dari kegiatan kepramukaan.

D. *Desain Penelitian*

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian dan bertujuan memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan proses penelitiannya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang memulai hubungan secara teratur dan sistematis. Desain penelitian dibuat agar peneliti dapat menentukan semua langkah atau semua proses yang akan yang diperlukan dan akan digunakan dalam perencanaan penelitian serta pelaksanaan penelitian. Dengan desain penelitian ini, maka peneliti telah dapat menentukan cara yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian nantinya. Desain penelitian dilakukan agar dapat diperoleh penelusuran dan hasil penelitian yang shahih atau maksimal. Berkaitan dengan hal itu, untuk menjelaskan proses struktur tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini maka berikut dapat di deskripsikan dalam bentuk bagan. Adapun bentuk dari bagan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar3.1Desain Penelitian

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kurikulum yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan. Kurikulum yang dimaksud dapat berupa schedule kegiatan, jenis kegiatan, serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari Pembina atau pembantu pembina gugus depan pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara yang dimana Pembinanya terdiri dari Pembina ambalan putra, pembantu pembina putra, Pembina ambalan putri, ketua ambalan putra dan ketua ambalan putri serta dua orang anggota pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat melakukan observasi peneliti menggunakan buku catatan pedoman observasi dan kamera handphone sebagai instrumennya. Sementara pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan buku pedoman wawancara dan handphone untuk merekam. Pada saat dokumentasi peneliti menggunakan kamera handphone sebagai instrumennya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Adapun beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁹ Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung atau partisipan yang dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian ini dilakukan yang disertai dengan mencatat hal-hal yang muncul terkait dengan data yang dibutuhkan diantaranya:

- a. Kegiatan yang dilakukan oleh pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara.
- b. Kegiatan kepramukaan yang mengandung Nilai-nilai PAI di UPT SMAN 6 Luwu Utara.
- c. Keadaan anggota pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara.
- d. Sarana dan prasarana pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara.

2. Wawancara

Peneliti memilih untuk menggunakan Interview bebas (inguide interview) dimana peneliti bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.³⁰ Peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan jawaban tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara meliputi:
 1. Bagaimana sejarah berdirinya gerakan pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara?

²⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Jilid II, h. 151.

³⁰Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), Cet. 12 Edisi Revisi V. h. 132.

2. Kondisi anggota pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara.
 3. Struktur pengurus pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara.
 4. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara?
- b. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara yang meliputi:
1. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, modules, rapat, agenda dan sebagainya.³¹ Adapun data yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.
- b. Foto pada saat wawancara dengan Informan.
- c. Jadwal latihan pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sebenarnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi yaitu dengan mengadakan perbandingan sumber data

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, 2006). h. 188.

yang satu dengan sumber data yang lain. Hal ini penulis lakukan agar dapat membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa informan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan.
3. Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara melihat hasil wawancara dengan dokumentasi kemudian memeriksa kebenarannya dan selanjutnya disesuaikan seperti kenyataannya.

Selain menggunakan triangulasi metode, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber data untuk mengumpulkan data yang ingin peneliti dapatkan. Triangulasi digunakan untuk menggali kebenaran informasi yang telah peneliti dapatkan melalui berbagai metode untuk memperoleh data. Selain menggunakan wawancara dan observasi untuk memperoleh data, penulis juga memperoleh data melalui dokumen sejarah, arsip serta gambar atau dokumentasi.

Untuk membuktikan kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, maka peneliti melakukan triangulasi waktu. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung selama tiga pekan yang dimana setiap pekan hanya digunakan sehari sesuai dengan jadwal latihan dari pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Triangulasi waktu digunakan untuk mengamati langsung kegiatan kepramukaan apakah memang benar-benar

sesuai dan terjadi seperti data yang didapatkan melalui hasil wawancara diawal tadi. Setelah melaksanakan tahap ini, maka peneliti telah membuktikan langsung bahwa semua data yang diperoleh melalui wawancara memang benar-benar terjadi dan dilakukan pada kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.

I. *Teknik Analisis Data*

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain sehingga data yang diperoleh nantinya akan lebih akurat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.³² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan berbagai kalimat dan menafsirkan data yang ada. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan menentukan pola atau alurnya serta membuang hal yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

³²Dja'am story, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabet, 2009), h. 201

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Bandung: Alfabet, 2013.h. 337.

diperlukan agar peneliti lebih terarah dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan verifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Pada tahap ini data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian dan telah dipaparkan sesuai dengan yang peneliti dapatkan, maka selanjutnya data yang dianggap lemah dan kurang valid tidak dimasukkan ke dalam pembahasan. Hal ini dikarenakan data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahinan dari hasil penelitian dan juga hal ini peneliti lakukan agar data yang disajikan dapat sesuai dengan permasalahan yang di teliti.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Display data atau penyajian data dapat berupa, teks naratif, grafik, matriks, *network* (Jaringan kerja).³⁴ Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keduanya meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 341

Dalam tahap penyajian data ini, peneliti kemudian menggolongkan dan mengorganisasikan semua data yang sejenis sehingga akan lebih mudah dipahami. Hasil dari penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara akan dipaparkan dan digambarkan pada sub pembahasan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya setelah melakukan penyajian data adalah menarik atau mengambil sebuah kesimpulan setelah melakukan diskusi atau komunikasi serta menghubungkan pola antara data yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan. Penarikan kesimpulan merupakan pernyataan yang diambil secara ringkas dan rinci dari sebuah hasil pembahasan atau sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila setiap tahapan kegiatan dalam proses pengumpulan data telah sepenuhnya dilakukan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami secara konkret sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. *Deskripsi Data*

UPT SMAN 6 Luwu Utara merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di kabupaten Luwu Utara tepatnya Jl. Poros Beton KM. 2 Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang berlokasi di Dusun Lawani Desa Waetuo.

1. Sejarah berdirinya pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara

Sejarah berdirinya pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara pada mulanya tidak diketahui persis tahun dan bulan berdirinya karena sempat beberapa kali vakum. Namun, pada tahun 2012 pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara kembali aktif oleh angkatan kak Dikki Efendi dan Kak Riskawati Abidin. Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara memiliki dua ambalan yaitu Ambalan putra yang bernama ambalan Petta Pao dan ambalan putri yang bernama Sitti Nurhani Sapada. Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara memiliki dua logo yang terdiri dari logo untuk ambalan putra dan logo ambalan putri. Masing-masing logo memiliki arti dan makna yang terkandung di dalam logonya.³⁵

Senada dengan ketua ambalan putri, Meiwan Amiruddin selaku ketua ambalan putra menerangkan bahwa pada mulanya sempat vakum, namun pada tanggal 13 Februari 2012 yang dibina oleh kak Muh Angga wasita selaku pembina pramuka putra, pramuka di UPT SMAN 6 Luwu Utara kembali aktif. Pramuka

³⁵Ilma Haeruni (17 Tahun), Ketua ambalan Putri Pramuka SMAN 6 Luwu Utara, Wawancara, 09 September 2021.

UPT SMAN 6 Luwu Utara memiliki dua yaitu gudep putra yang diberi nama Petta Pao dan ambalan putri yang diberi nama Sitti Nurhani sapada.³⁶

Bentuk dan makna logo ambalan petta pao adalah sebagai berikut:

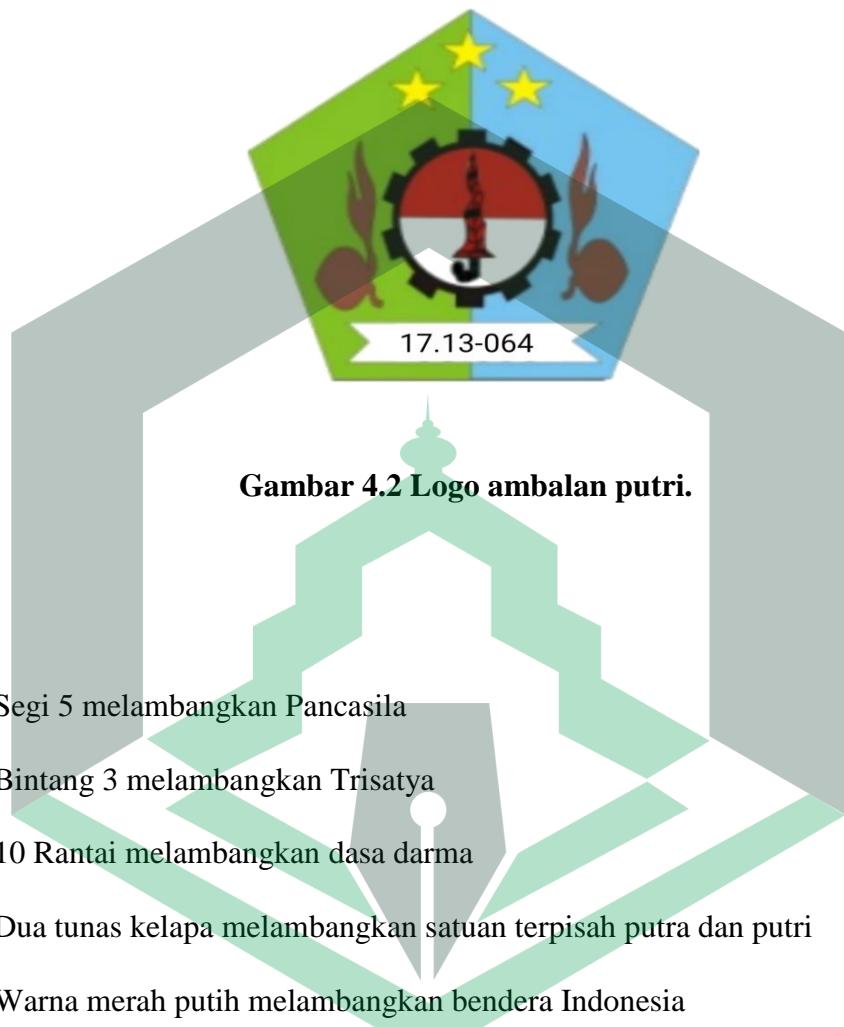


Gambar 4.1 Logo ambalan putra .

1. Tameng dengan 5 sudut melambangkan Pramuka yang kuat dan tangguh dengan tetap menjunjung tinggi sila-sila pancasila.
2. Bintang melambangkan ketuhanan yang maha esa.
3. Payung melambangkan kerajaan luwu.
4. Warna hijau melambangkan kesuburan alam.
5. Padi dan Kipas melambangkan sandang dan pangan
6. Dua tunas kelapa melambangkan satuan terpisah putra dan putri
7. Warna biru melambangkan ketenangan laut.

³⁶Meiwan Amiruddin (17 Tahun), Ketua Ambalan Putra pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 09 September 2021.

Bentuk dan logo Ambalan Siti Nurhani Sapada adalah sebagai berikut:



1. Segi 5 melambangkan Pancasila
2. Bintang 3 melambangkan Trisatya
3. 10 Rantai melambangkan dasa darma
4. Dua tunas kelapa melambangkan satuan terpisah putra dan putri
5. Warna merah putih melambangkan bendera Indonesia
6. Warna hijau melambangkan kesuburan
7. Warna biru melambangkan ketenangan laut
8. Kris atau badik melambangkan senjata tradisional Sulawesi Selatan.³⁷

³⁷Buku Tata Adat Pramuka SMAN 6 Luwu Utara. BAB XIV Tentang identitas dan Atribut ambalan.

Tabel 4.1
Pengurus Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara masa bakti 2021

No	Nama	Jabatan
1.	Muh. Angga Wasita S.Pd	Pembina Putra
2.	Riskawati Abidin S.Pd	Pembina Putri
3.	Ahmad Mazry S.Pd	Pembantu Pembina Putra
4.	Evha Damayanti	Pembantu Pembina Putri
5.	Meiwan Amirudin	Ketua Ambalan Putra
6.	Muh. As'ad	Sekertaris Ambalan Putra
7.	Rendi Saputra	Bendahara Ambalan Putra
8.	Ilma Haeruni	Ketua Ambalan Putri
9.	Andi Aulia Az-Zahra	Sekertaris Ambalan Putri
10.	Sofia	Bendahara Ambalan Putri
11.	Alya Dirga Pratiwi	Bidang Pengembangan Organisasi
12.	Andi Ulfia Nabila	Bidang Hubungan Masyarakat
13.	Nur Ilmi Mansur	Bidang Kesekretariatan

Sumber: Ketua ambalan putri SMAN 6 Luwu Utara, 10 September 2021.³⁸

Tabel 4.2

Keadaan Anggota Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara kelas 11.

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Andi Anisa Kamelia	Perempuan
2.	Andi Norma	Perempuan
3.	A. Fatima Reskiana S	Perempuan
4.	Ardila	Perempuan
5.	Arni Ansar	Perempuan
6.	Andini Juwita Effendi	Perempuan
7.	Dewi	Perempuan
8.	Rista	Perempuan
9.	Revalina	Perempuan
10.	Nurul Fauziah	Perempuan
11.	Eva Kurnia Saleh	Perempuan
12.	Novianti	Perempuan
13.	Yunita Ramadani	Perempuan
14.	Fajriatul Fitria	Perempuan
15.	Dani Anggara	Laki-laki
16.	Nabil	Laki-laki
17.	Assad	Laki-laki
18.	Haikal	Laki-laki
19.	Saleh	Laki-laki

Sumber: Meiwan Amiruddin, ketua ambalam putra UPT SMAN 6 Luwu Utara.³⁹

³⁸Ilma haeruni (17 Tahun), Ketua Ambalan Putri Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 10 September 2021.

³⁹Meiwan Amiruddin (17 Tahun), ketua ambalam putra pramuka SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 11 September 2021.

Tabel 4.3**Kondisi anggota pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara kelas 12.**

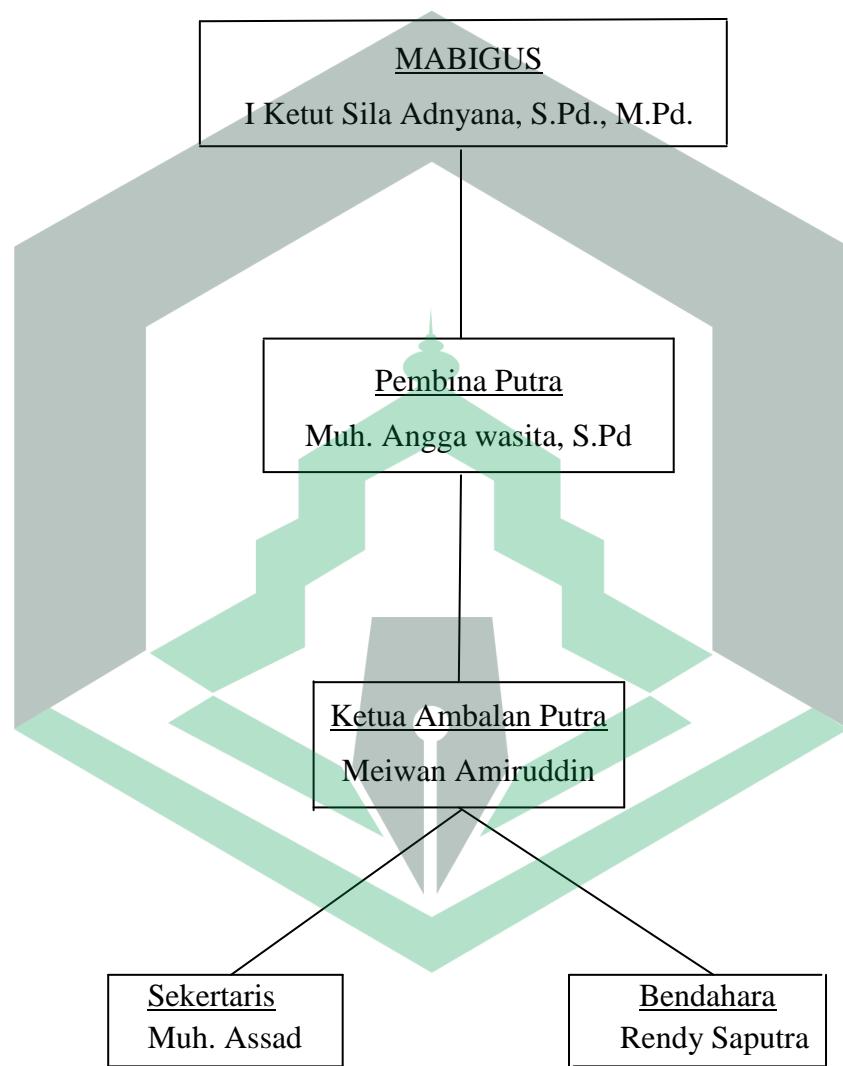
No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	A. Aulia Assahra	Perempuan
2.	Alya Dirgapratwi	Perempuan
3.	Andi Ulfiyah Nabila	Perempuan
4.	Ayu Primayanti Masdar	Perempuan
5.	Dian Maharani	Perempuan
6.	Hasanah	Perempuan
7.	Ilma Haeruni	Perempuan
8.	Nur Ilmi Mansur	Perempuan
9.	Nurul Faiqah	Perempuan
10.	Pahirah	Perempuan
11.	Putri Aulia Aprilia. S	Perempuan
12.	Putri Rahayu	Perempuan
13.	Ralni Sarah	Perempuan
14.	Sofia Ummul Husnia	Perempuan
15.	Sofia Zahratul Husna	Perempuan
16.	Wulandari	Perempuan
17.	Yarmi	Perempuan
18.	Fajri	Laki-laki
19.	Assad	Laki-laki
20.	Rendy Saputra	Laki-laki
21.	Ihwan	Laki-laki
22.	Adi	Laki-laki
23.	Wandi	Laki-laki

Sumber: Meiwan Amiruddin, Ketua Ambalan Putra.⁴⁰

⁴⁰ Meiwan Amiruddin (17 Tahun), ketua ambalan putra pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 11 September 2021.

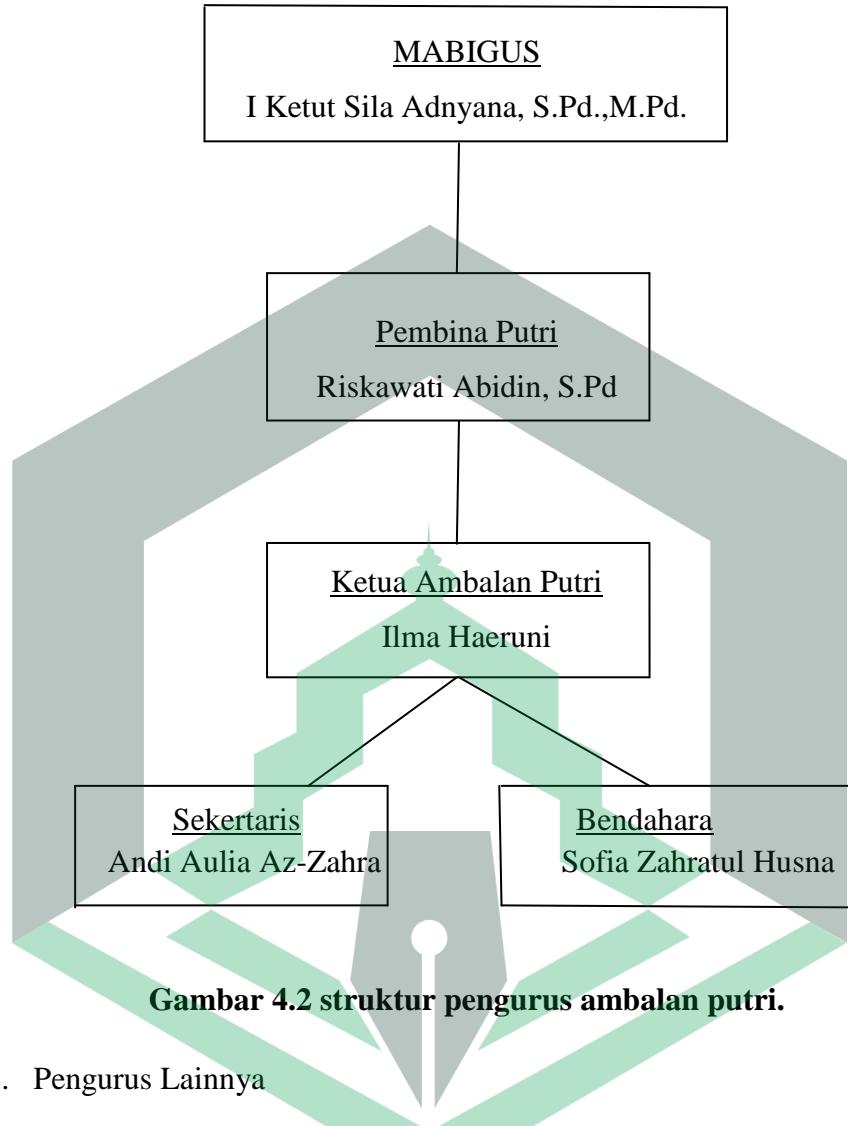
2. *Struktur Pengurus Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara*

1. Pengurus Putra



Gambar 4.3 Struktur pengurus putra

2. Pengurus Putri



3. Pengurus Lainnya

- Bidang pengembangan organisasi yaitu Alya Dirga Pratiwi
- Bidang Humas yaitu Andi Ulfia Nabila
- Bidang Kesekretariatan yaitu Nur Ilmi Mansur.⁴¹

⁴¹Ilma Haeruni (17 Tahun), Ketua ambalan Putri UPT SMAN 6 Luwu Utara, Wawancara, 11 September 2021.

3. Gambaran Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara

Organisasi kepramukaan adalah organisasi pendidikan yang sifatnya nonformal dan melaksanakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Pendidikan kepanduan yang dimaksud adalah sekumpulan pemuda atau seseorang yang memiliki seragam khusus, yang memiliki tujuan mendidik setiap anggotanya agar memiliki jiwa yang kesatria, gagah berani, dan suka menolong sesama makhluk. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

Dalam latihan rutin yang dilakukan pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara melakukan berbagai kegiatan latihan yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan seperti pemberian materi yang sifatnya teori. Materi yang dimaksud seperti sejarah kepramukaan Indonesia, sejarah kepramukaan dunia, P3K, Morse, sandi, semaphore, dan lain sebagainya.⁴²

Senada dengan ketua ambalan putra, ketua ambalan putri juga menjelaskan tentang beberapa bentuk kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ketua ambalan putri sebagai berikut:

Bentuk kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara memiliki beberapa kegiatan yang sifatnya melatih kemampuan setiap anggotanya. Diantara kegiatan tersebut diantaranya latihan baris berbaris, semaphore, hiking, dan latihan upacara. Tidak hanya itu, tetapi pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara juga melakukan kegiatan bakti sosial serta

⁴²Meiwan Amiruddin (17 Tahun), Ketua Ambalan Putra Pramuka SMAN 6 Luwu Utara, Wawancara, 11 September 2021.

penggalangan dana untuk membantu sesama manusia yang dilanda suatu musibah seperti kebakaran, angin puting beliung hingga banjir.⁴³

Senada dengan ketua ambalan putra, ketua ambalan putri memberikan gambaran tentang kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Adapun hasil wawancara dengan ketua ambalan putri adalah sebagai berikut:

Kalau kegiatannya pramuka disini kak, latihan satu kali seminggu, dalam latihan itu materinya seperti sejarah pramuka, baris berbaris, upacara pembukaan latihan, semaphore. Tapi sebelum dimulai latihan kak harus shalat Ashar dulu baru bisa dimulai latihannya kak. Untuk yang bawa materinya kak biasa pengurus dari pramuka sendiri kak, kadang juga di undang alumni untuk bawakan materi kalau kemampuannya pengurus kurang bisa untuk bawakan materi tertentu.⁴⁴

Beberapa bentuk kegiatan lain yang dilakukan oleh pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara sebagaimana hasil hasil wawancara peneliti dengan pembantu pembina putra adalah sebagai berikut:

Bentuk kegiatan kepramukaan yang kami lakukan memiliki beberapa kegiatan yang sifatnya melatih kemampuan setiap anggotanya. Diantara kegiatan tersebut diantaranya latihan baris berbaris, semaphore, hiking, dan latihan upacara. Bentuk kegiatan lain yang dilakukan di pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara terdiri dari beberapa kegiatan seperti, penerimaan tamu ambalan. Kegiatan penerimaan tamu ambalan dilakukan agar anggota pramuka yang baru diajar

⁴³Riskawati Abidin (21 Tahun), Pembina Putri Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, Wawancara, 10 September 2021.

⁴⁴Ilma Haeruni (17 Tahun), Ketua Ambalan Putri Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 09 September 2021.

untuk bagaimana mengenali pramuka sebelum secara resmi tergabung ke dalam pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara.⁴⁵

Selain mewawancarai ketua dan pembina putra maupun putri, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota pramuka, yang terdiri satu anggota pramuka putra dan satu anggota pramuka putri. Adapun hasil wawancara dengan anggota pramuka putra adalah sebagai berikut:

Kalau kegiatannya pramuka disini kak seperti latihan, bakti sosial, bersih-bersih sekolah, pengambilan Bantara, buka bersama kalau bulan Ramadhan kak kemudian di undang alumni supaya ada silaturahmi anggota pramuka sma alumni kak. Sama itu juga kak kalau mau latihan harus shalat dulu baru bisa dimulai latihan⁴⁶

Adapun hasil wawancara dengan salah satu anggota pramuka putri diperoleh hasil sebagai berikut:

Kegiatan pramuka disini kak latihan satu kali seminggu setiap hari jumat, materi latihannya itu kak tentang pramuka seperti baris-berbaris, semaphore, tali temali dan sejarah pramuka. Bukan hanya itu kak, biasa pramuka disiniadakan bakti sosial dan penggalangan dana. Penggalangan dananya itu kalau ada yang kena musibah seperti banjir.⁴⁷

⁴⁵Ahmad Mazri (26 Tahun), Pembantu Pembina Putra Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 09September 2021.

⁴⁶Rendi (17 Tahun), Anggota Putra Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 09 September 2021.

⁴⁷Novianti (17 Tahun), Anggota pramuka putri UPT SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 09 September 2021.

Untuk lebih menguatkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Adapun hasil wawancara dengan kepala yaitu:

Kegiatan pramuka di sekolah ini itu beragam, mulai dari kegiatan yang sifatnya memang mengandung kepramukaan hingga kegiatan bakti sosial. Kegiatan terakhir saya lihat yang dilakukan itu berbagi bantuan kepada korban yang terdampak banjir dengan bersih-bersih sekolah.⁴⁸

Setelah memperoleh data yang diperlukan melalui wawancara, maka peneliti melakukan pengamatan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Untuk membuktikan semua hasil wawancara maka peneliti terjun langsung melihat kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara selama tiga kali waktu latihan. Adapun hasil yang peneliti temukan yaitu banyak dari hasil wawancara yang peneliti peroleh memang sesuai dengan peneliti yang temukan di lapangan. Sehingga data yang diperoleh peneliti memang telah sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

4. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang menjadi pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan, terdapat nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalamnya, baik itu dari segi pengetahuan, sikap dan skill. Sehingga ekstrakurikuler pramuka hadir sebagai wadah untuk menjalankan nilai-nilai

⁴⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SMAN 6 Luwu Utara, 19 Januari 2022.

pendidikan Agama Islam tersebut. Di dalam gerakan pramuka memiliki landasan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan. Landasan tersebut adalah Dasa Dharma gerakan pramuka yang memiliki kedudukan sangat kuat di dalam kepramukaan. Hal inilah yang dijadikan arah dan tujuan dari gerakan pramuka SMAN 6 Luwu Utara.

Dalam kegiatan kepramukaan di SMAN 6 Luwu Utara memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak. Ketiga nilai pendidikan islam yang dimaksud dapat membantu setiap anggota pramuka dalam mengembangkan aspek jasmani, rohani dan Psikomotrik mereka. Aspek jasmani yang dimaksud adalah segala bentuk kebutuhan manusia yang memiliki hubungan dengan raga, baik itu dari kesehatan tubuh maupun penampilan seseorang. Sementara itu, aspek rohani yang dimaksud adalah segala kebutuhan manusia yang berkaitan dengan kejiwaan seperti kebutuhan beribadah, liburan, dan lain sebagainya. Sedangkan Psikomotorik yang dimaksud adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan setiap anggota pramuka. Setelah melakukan wawancara dengan pembina putri pramuka SMAN 6 Luwu Utara diperoleh data sebagai berikut:

Bentuk Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka, pasti selalu kami kaitkan antara Dasa Dharma gerakan pramuka dengan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalam

gerakan pramuka. Nilai-nilai PAI tersebut diantaranya nilai religius, peduli lingkungan, mandiri, sabar, disiplin dan bertanggung jawab”.⁴⁹

Senada dengan Pembina Putri, pembantu pembina putra juga menjelaskan bentuk implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Mazri, diperoleh data sebagai berikut:

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam gerakan pramuka itu banyak, nilai keislaman terutama, misalnya dari segi beribadah, lanjut dari segi kedisiplinan, kemudian dari aspek sikap, dari sisi tindakan, dan bahkan masih banyak lagi.”.⁵⁰

Setelah melakukan wawancara dengan pembina putra dan putri pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan ketua ambalan putra dan putri untuk mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Setiap kami melakukan latihan rutin, selalu kami awali dengan mengerjakan shalat ashar terlebih dahulu secara berjamaah barulah kami melakukan latihan pramuka dan kami selalu memulai latihan dengan berdoa secara bersama-sama terlebih dahulu dan diakhiri pula dengan berdoa. Kemudian selama proses latihan berlangsung kami sesama anggota pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara senantiasa menjaga tingkah laku maupun perkataan sesama anggota

⁴⁹Riskawati Abidin (21 Tahun), Pembantu Pembina Putri Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, Wawancara, 10 September 2021.

⁵⁰Ahmad Mazri (26 Tahun), pembantu pembina Putra pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, Wawancara, 09 September 2021.

pramuka, meskipun kami sering bermain dan bercanda tapi itu kami tempatkan pada tempatnya.⁵¹.

Sementara itu ketua ambalan putri juga memberikan pendapatnya tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara. Adapun hasil wawancara dengan ketua ambalan putri adalah sebagai berikut:

Setiap kami melakukan latihan rutin, selalu kami awali dengan mengerjakan shalat ashar terlebih dahulu secara berjamaah barulah kami melakukan latihan pramuka dan kami selalu memulai latihan dengan berdoa secara bersama-sama. Kemudian kami sesama anggota selalu memperhatikan tingkah laku dan perkataan kami, meskipun kami sering bermain dan bercanda tapi itu kami mampu untuk tetap sopan dalam berbicara.⁵²

Selain melakukan wawancara dengan ketua ambalan putra dan putri, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota pramuka untuk lebih menguatkan data yang peneliti peroleh. Adapun hasil wawancara dengan anggota pramuka putra dan putri diperoleh data sebagai berikut:

Sebelum kami memulai latihan, selalu kami awali dengan mengerjakan shalat secara berjamaah terlebih dahulu. Ini kami lakukan sebagai pengamalan dari Dasa Dharma gerakan pramuka point pertama. Tidak hanya itu, dalam kegiatan yang kami lakukan kami selalu berupaya untuk mengaitkan Dasa

⁵¹Meiwan Amiruddin (17 Tahun), Ketua Ambalan Putra Pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, wawancara, 09 September 2021.

⁵²Ilma haeruni (17 Tahun), Ketua Ambalan Putri pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, Wawancara, 09 September 2021.

Dharma dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Contohnya yang sering kami lakukan adalah shalat berjamaah dan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.⁵³

Sementara itu, hasil wawancara dengan salah satu anggota pramuka putri mengatakan bahwa Biasanya kak, setelah lakukan upacara pembukaan pasti kami diarahkan untuk shalat ashar dulu sebelum masuk latihan. Seblum juga mulai materi kak, pasti diawali dengan berdoa dulu baru dimulai materi.⁵⁴

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh anggota pramuka selama bergabung dengan pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua dari anggota pramuka, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Selama dia ikut pramuka, ada perubahan yang terjadi sama anakku, dulu malas sekali kalau di suruh, sekarang berkurang mi itu malasnya, dan juga selama ikut pramuka rajin mi pergi shalat di mesjid. Padahal dulunya jarang sekali ke mesjid, sekarang alhamdulillah rajin mi. Tapi biasa kalau bertepatan waktu latihannya dengan ada yang mau di kerja di rumah kadang pusing pilih antara pergi latihan atau bantu pekerjaan di rumah. Tapi, kalau minta izin untuk tidak pergi latihan pasti di kasih izin dari ketua pramukanya karena ada alasan yang jelas.⁵⁵

⁵³Rendi Saputra (17 Tahun), anggota pramuka putra UPT SMAN 6 Luwu Utara, Wawancara, 10 September 2021.

⁵⁴Novianti (17 Tahun), Anggota pramuka putri UPT SMAN 6 Luwu Utara.

⁵⁵Hasil wawancara dengan salah satu orang tua dari anggota pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, 19 Januari 2022.

B. Analisis Data

Setelah data di deskripsikan, langkah berikutnya adalah pembahasan. Dalam pembahasan penulis membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara.

1. Gambaran Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan diperoleh data bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pramuka SMAN 6 Luwu Utara terdiri dari beberapa kegiatan yang sifatnya mengarahkan anggota untuk lebih aktif. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pramuka SMAN 6 Luwu Utara adalah:

a. Latihan rutin setiap pekan

Dalam latihan rutin yang dilakukan oleh pramuka SMAN 6 Luwu Utara terdiri dari beberapa materi yang diajarkan pada saat latihan. Adapun beberapa materi yang disampaikan seperti sejarahpramuka Indonesia maupun sejarah pramuka dunia. Dimana pada materi ini anggota pramuka dilatih untuk mendengarkan, menulis serta melatih tingkat kefokusan mereka pada saat materi berlangsung. Adapun materi lain yang diajarkan pada saat latihan adalah semaphore, morse, sandi dan P3K. semua materi yang telah dituliskan, cara latihannya dilakukan dengan praktek, dimana setiap anggota pramuka diajarkan untuk menguasai atau mengetahui tentang macam-macam, jenis, dan teknik pertolongan pertama dalam P3K. Setelah semua materi dianggap telah diajarkan, maka akan diadakan evaluasi melalui hiking dan outbond. Dalam kegiatan ini

setiap anggota akan di evaluasi terkait semua materi yang telah diajarkan pada saat latihan.

b. Bakti Sosial dan Penggalangan Dana

Tidak hanya latihan rutin setiap pekannya, pramuka juga melakukan kegiatan lain seperti bakti sosial dan penggalangan dana. Bakti sosial dilakukan pada lokasi tempat latihan atau di UPT SMAN 6 Luwu Utara agar tetap menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Sedangkan penggalangan dana dilakukan apabila terjadi suatu musibah atau bencana, maka pramuka SMAN 6 Luwu Utara akan melakukan penggalangan dana untuk sedikit membantu mereka yang terkena suatu musibah atau bencana.

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara

Gerakan pramuka merupakan organisasi nonformal yang melaksanakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Di dalam gerakan pramuka terdapat nilai-nilai beberapa nilai pendidikan Agama Islam diantaranya adalah nilai ketaatan, nilai ketakwaan, nilai kemandirian, nilai toleransi dan tolong menolong, nilai moral dan nilai tanggungjawab.⁵⁶

Implementasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan adalah mengkorelasikan atau menghubungkan antara dasa dharma gerakan pramuka dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Dasa Dharma sendiri merupakan dasar atau landasan dari gerakan pramuka yang di dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan kepramukaan. Setelah melakukan penelitian di

⁵⁶Zainal Abidin, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di Man Maliku Kabupaten Pulang Pisau*, (Skripsi IAIN Palangkaraya, 2016). h. 60-78.

pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara, maka peneliti dapat menuliskan korelasi antara Dasa Dharma gerakan pramuka dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalam gerakan pramuka.

Nilai religius memiliki kaitan dengan Dasa Dharma point pertama yang menjelaskan bahwa takwa kepada Tuhan yang Maha Esa merupakan hal yang wajib bagi setiap anggota pramuka. Hal ini di karenakan pada point ini memiliki hubungan atau keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, nilai yang dimaksud adalah nilai Religius. Nilai Religius ini sangat jelas memiliki keterkaitan bahkan persamaan dengan dasa Dharma point pertama. Dari hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, di pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara memang benar-benar melaksanakan kegiatan yang mengandung nilai religius hal ini dapat dibuktikan dengan sebelum mereka memulai kegiatan latihan selalu diawali dengan shalat berjamaah dan doa bersama.

Nilai peduli lingkungan memiliki hubungan atau kaitan dengan Dasa Dharma point kedua yang menjelaskan tentang bagaimana mencintai alam dan sesama manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap anggota pramuka harus mampu menjaga lingkungan sekitar. Peduli terhadap lingkungan merupakan hal yang wajib bagi setiap anggota, bukan hanya anggota pramuka tetapi juga bagi setiap manusia. Dari hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, di pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara memang benar-benar melaksanakan kegiatan yang sifatnya peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan yang mereka lakukan seperti bakti sosial.

Nilai toleransi dan tolong menolong memiliki kaitan dengan Dasa Darma ke 5. Dalam kegiatan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara, setiap anggotanya dibimbing untuk mampu menjadi manusia yang mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota pramuka mempunyai dan mampu menghargai nilai toleransi serta memiliki rasa tolong menolong terhadap sesama. Sebagai contoh tolong menolong yang peneliti dapatkan, anggota pramuka yang belum mengerti sebuah materi dalam kepramukaan maka tugas dari anggota pramuka lain yang sudah mengerti untuk mengajarkannya sehingga muncul nilai tolong menolong.

Nilai kesabaran memiliki kaitan dengan Dasa Dharma ke-5 yang berbunyi rela menolong dan tabah, yang dimana pada point ini sangat jelas telah mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalamnya. Di dalam nilai-nilai Pendidikan agama Islam, nilai ketabahan merupakan hal yang seharusnya dimiliki setiap manusia dalam melangsungkan hidup. Sehingga telah jelas pada point dasa dharma ke-5 ini memiliki hubungan dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam khususnya dengan nilai ketabahan. Dari hasil pengamatan peneliti, nilai kesabaran ini telah di ajarkan kepada anggota pramuka di UPT SMAN 6 Luwu utara.

Nilai kreatif memiliki hubungan dengan Dasa Darma ke-6. Nilai kreatif yang dimaksud adalah setiap anggota pramuka mampu untuk mengembangkan dan mengkreasikan sesuatu agar berbeda dengan lainnya. Bukan hanya pada saat latihan atau kegiatan, nilai kreatif sangat dibutuhkan ketika mengahdapi suatu masalah untuk menemukan jalan keluar. Sehingga antara dasa dharma point ke-6

ini sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Setelah melakukan pengamatan, peneliti melihat langsung tingkat kreatifitas yang dilakukan oleh anggota pramuka di UPT SMAN 6 Luwu yang di buktikan melalui kegiatan pionering dan tali temali.

Nilai disiplin memiliki kaitan dengan Dasa Darma ke 8. Pada latihan kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara, seluruh yang tergabung ke dalam bagian pramuka di sekolah ini, diwajibkan untuk selalu disiplin dalam setiap tingkah dan perilaku mereka. Tidak hanya itu, mereka diajar agar lebih mampu mendisiplinkan diri, baik itu disiplin waktu, tindakan hingga tutur kata mereka. Dari hasil pengamatan peneliti, nilai disiplin ini telah dilaksanakan di pramuka UPT SMAN 6 Luwu Utara. Hal ini dibuktikan setiap anggota selalu datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta cara tutur kata yang baik dan sopan selalu digunakan dalam berkomunikasi baik itu antar anggota dengan pembina maupun sesama anggota pramuka.

Nilai Tanggungjawab memiliki hubungan dasa Darma point ke 9. Nilai tanggung jawab telah menjadi hal yang wajib bagi setiap anggota pramuka. Hal ini dikarenakan nilai tanggung jawab terdapat di dalam dasar gerakan pramuka. Sehingga tidak dapat dipisahkan nilai-nilai dasa dharma dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terkhusus pada dasa dharma ke-9 ini. Niali tanggungjawab ini diajarkan kepada anggota pramuka melalui berbagai kegiatan dialam terbuka seperti hiking dan outbound. Setiap anggota diajarkan untuk tidak hanya bertanggungjawab terhadap dirinya namun juga terhadap orang yang di pimpinnya.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari pembahasan yang telah penulis tuliskan dalam skripsi ini tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara

Dalam latihan rutin yang dilakukan oleh pramuka SMAN 6 Luwu Utara terdiri dari beberapa materi yang diajarkan pada saat latihan. Materi yang disampaikan seperti sejarah pramuka Indonesia maupun sejarah pramuka dunia. Materi lain yang diajarkan pada saat latihan adalah semaphore, morse, sandi dan P3K. Bakti Sosial dan Penggalangan Dana Tidak hanya latihan rutin setiap pekannya, pramuka juga melakukan kegiatan lain seperti bakti sosial dan penggalangan dana. Bakti sosial dilakukan pada lokasi tempat latihan atau di UPT SMAN 6 Luwu Utara agar tetap menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Sedangkan penggalangan dana dilakukan apabila terjadi suatu musibah atau bencana, maka pramuka SMAN 6 Luwu Utara akan melakukan penggalangan dana untuk sedikit membantu mereka yang terkena suatu musibah atau bencana.

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di UPT SMAN 6 Luwu Utara

Implementasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan adalah mengkorelasikan atau menghubungkan antara dasa dharma

gerakan pramuka dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Adapun korelasi dasa dharma dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Nilai Religius memiliki kaitan dengan Dasa Darma pertama yang berbunyi Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai peduli Lingkungan memiliki kaitan dengan Dasa darma point kedua yang berbunyi Cinta Alam dan Kasih sayang Sesama Manusia.
3. Nilai kesabaran, toleran dan tolong menolong memiliki kaitan dengan Dasa Darma point ke lima yang berbunyi rela Menolong dan Tabah.
4. Nilai kreatif memiliki kaitan dengan dasa Darma point ke 6 yang berbunyi Rajin, Terampil dan Gembira.
5. Nilai Disiplin memiliki kaitan dengan Dasa Darma ke 8 yang berbunyi Disiplin, Berani dan setia.
6. Nilai Tanggungjawab memiliki kaitan dengan Dasa Darma ke-9 yang berbunyi Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
7. Dasa Darma ke 10 yang berbunyi suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan mencakup keseluruhan niali-nilai yang telah dijelaskan di atas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang telah dikemukakan pada isi skripsi sekaligus menjadi temuan, tentunya dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis berharap adanya kritikan yang sifatnya membangun guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalam dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. M. Amin , *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Cet. X; Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Aswar. Azrul, *Sifat-sifat Terpuji dalam Islam*, Surabaya; Surya Pustaka, 2007.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, 2006.
- AZ, Santoso. Lukman, *Panduan Terlengkap Pramuka*, Cet.1; Buku Biru: Jogjakarta Februari 2014.
- Daradjat. Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pusat Bahasa, 2008.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II; Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Moleong. J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Media Wacana Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Satori. Djam'am, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Malang: Karya Abditama Tim Dosen IKIP.
- Widagho Djoko, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta; Bumi Aksara, 2003.
- Permendikbud No. 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1.

Rahardjo. Murjia, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html!task=view> diakses pada tanggal 26 November 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Adab, Juz 7, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qaswiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab, Al-Muqaddimah, Juz 1, No.224, Darulfikri: Beirut-Libanon, 1981 M.

Abdullah Shonhaji dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1. Asy-Syifa: Semarang, 1992.

Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet. 4, Kitab. Adab, Bandung: Mizan, 2000,

Abeng, Tenri. A, *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra*, Skripsi IAIN Palopo: 2019.

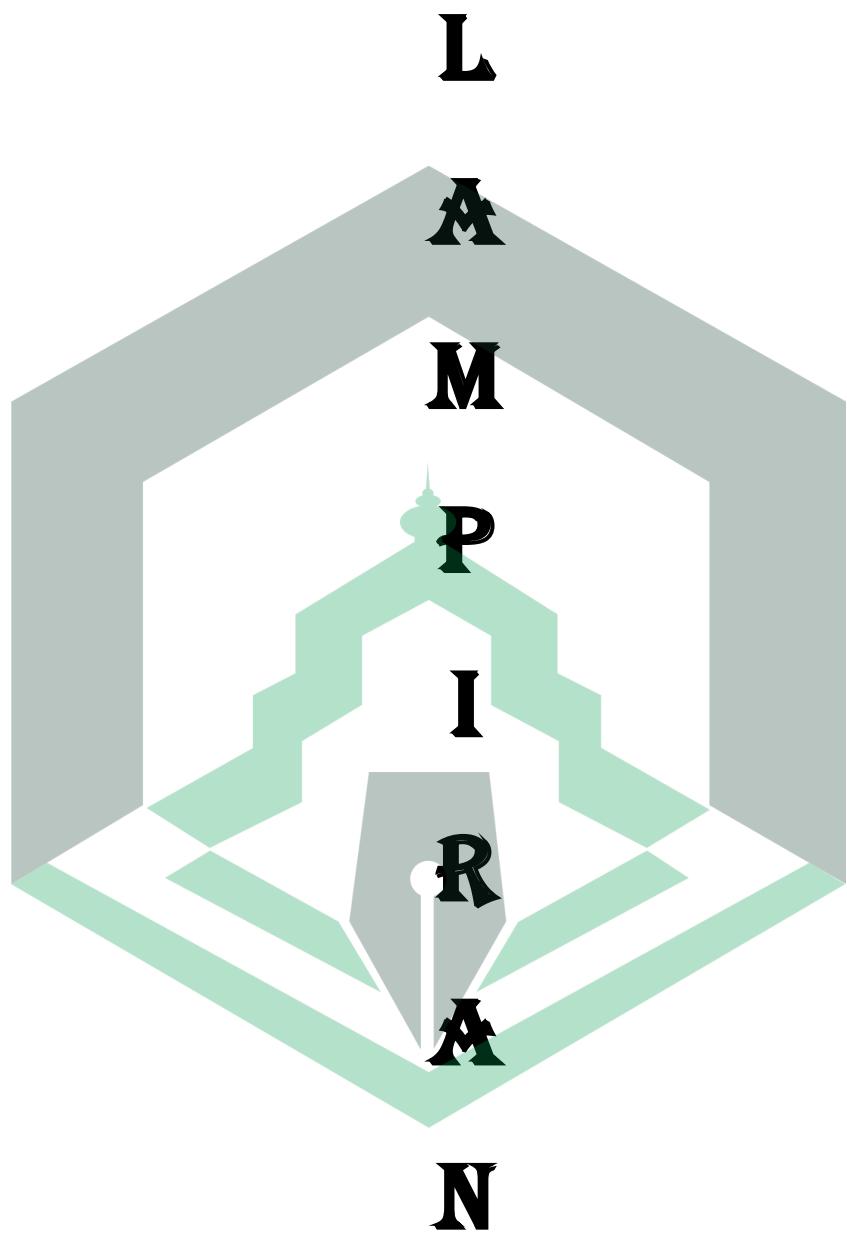
Abidin. Zainal, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di Man Maliku Kabupaten Pulang Pisau*, Skripsi IAIN Palangkaraya, 2016.

Ihwah. Aunu, *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka Madrasah Ibtidayyah Datiok Sulaman Bagian Putra Palopo*, "Skripsi" Program S1 IAIN Palopo, 2018.

Nurzamzam, *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MTsN Palopo*. Skripsi IAIN Palopo: 2019.

Putri. Aulia. A'ida, 2016. *Ekstrakurikuler pramuka dalam membangun Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangploso*.

Sari. Retno. Lorenta, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN I Sumberpucung Kabupaten Malang*, Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang.





Lokasi Sekolah.



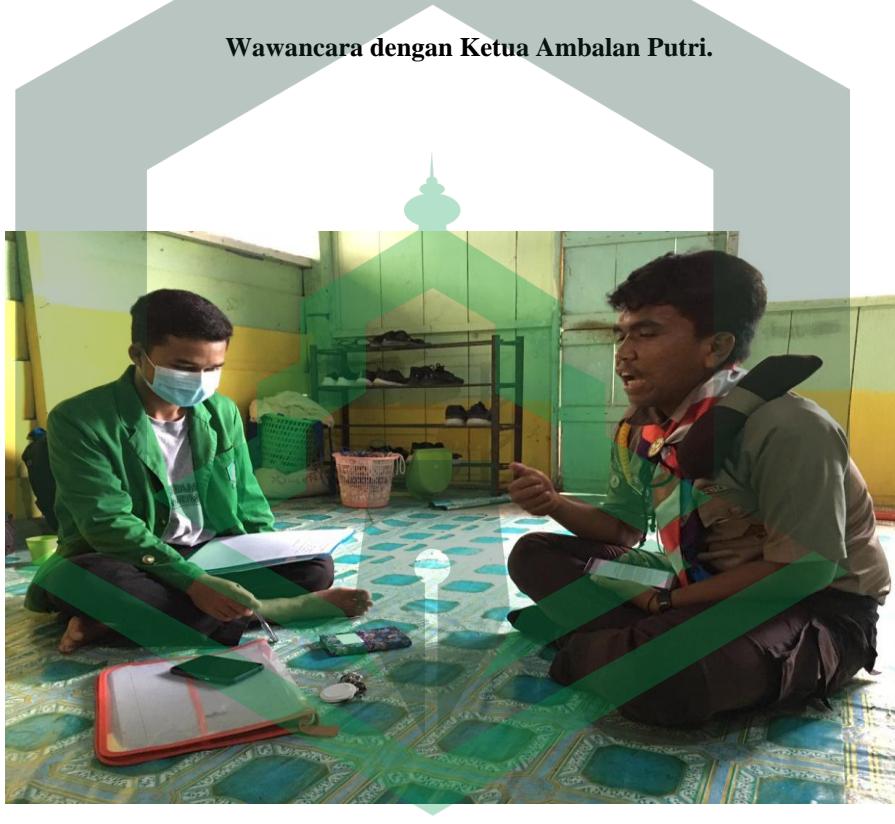
Wawancara dengan Pembantu pembina Putra.



Wawancara dengan pembina Putri



Wawancara dengan Ketua Ambalan Putri.



Wawancara dengan Ketua Ambalan Putra.



Wawancara dengan anggota pramuka putri.



Wawancara dengan anggota pramuka putra.



Shalat Ashar secara Berjama'ah Putra.



Shalat Berjama'ah Putri.



Pengurus Pramuka periode 2021.



Latihan Tali Temali.



Upacara dalam ruangan.



Kegiatan Musyawarah Kerja.



Kegiatan Hiking.



Kegiatan Bakti Sosial.



Kegiatan berbagi untuk korban banjir.

Jadwal Latihan 27 Agustus 2021

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Upacara Pembukaan Latihan	15:00 Wita.
2.	Shalat	15:30 Wita.
3.	Sandi dan Arah Mata Angin	16:00 Wita.
4.	Upacara Penutupan Latihan	17:00 Wita.

Jadwal Latihan 03 September 2021

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Upacara Pembukaan Latihan	15:00 Wita
2.	Shalat	15:30 Wita
3.	Semaphore dan Tali Temali	16:00 Wita
4.	Upacara Penutupan Latihan.	17:00 Wita

Jadwal Latihan 10 September 2021

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Upacara Pembukaan latihan	15:00 Wita
2.	Shalat	15:30 Wita
3.	LKBB	16:00 Wita
4.	Upacara Penutupan Latihan	17:00 Wita.

